



SERI PENDIDIKAN PUSAKA UNTUK ANAK  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

# SELOKAN MATARAM

(Kecerdikan Sang Sultan)



Penulis:  
Sari Wulandari

Ilustrator:  
Mulyo Gunarso



## Selokan Mataram

Penulis Naskah: Sari Wulandari (SD Budi Mulia Dua)

Penulis Skenario: Sinta Carolina

Penyunting: Anastasia Melati

Ilustrator: Mulyo Gunarso

Tata Letak : Carlos Iban

Penyunting Artistik: Sinta Carolina

Editor in Chief: Anastasia Melati

ISBN: 978-979-18019-2-8

Penerbit:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Erfgoed Nederland (EN)

Cetakan Pertama: Januari 2010

Kontak:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Indonesian Heritage Trust

Jl. Veteran I No. 27, Jakarta 10110

[www.bppi-indonesianheritage.org](http://www.bppi-indonesianheritage.org)

Telp/fax: +62 21 3511127

# SELOKAN MATARAM

(Kecerdikan Sang Sultan)

Penulis:  
Sari Wulandari

Ilustrator:  
Mulyo Gunarso



# Pengantar

Pusaka di Yogyakarta sangat beragam. Di sekeliling kita, seperti di rumah dan sekolah, juga banyak sekali pusaka. Ada pusaka alam, budaya, dan sajana yang merupakan gabungan antara pusaka alam dan budaya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar anak-anak mengenal, memahami, dan peduli pusaka. Buku Seri Pendidikan Pusaka untuk Anak ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai hal tersebut. Mengingat banyaknya keragaman pusaka, seri buku ini akan terus diproduksi. Produksi tidak hanya dilakukan di Yogyakarta, tetapi juga nanti di berbagai daerah lain di Indonesia.

Anak-anak, orangtua, dan guru dipersilakan memanfaatkan berbagai buku seri ini. Masukan, koreksi, dan perbaikan sangat diharapkan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku seri ini. Semoga pusaka Indonesia lestari dan anak-anak berperan di dalamnya.

**Laretna T. Adishakti**

Ketua Tim Pendidikan Pusaka BPPI



Inilah teman-teman kita...



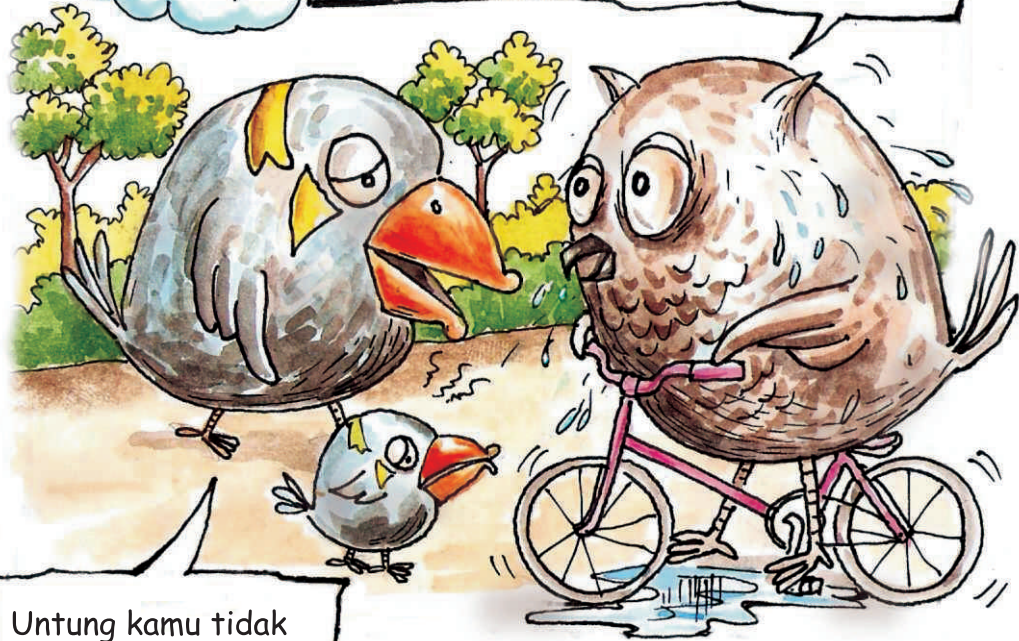
Burhan



Beo

Burhan, kamu dari mana? Kok basah kuyup begini?

Aku tadi tercebur selokan karena mengantuk



Untung kamu tidak tercebur di selokan Mataram...

Selokan Mataram?  
Apa itu selokan Mataram?



Selokan Mataram itu selokan bersejarah di Jogja.  
Kalau tercebur, kamu dapat hanyut dibawa alirannya...

O ya? Berarti selokan  
Mataram itu besar dan deras  
ya? Selokan Mataram dibuat  
untuk apa?

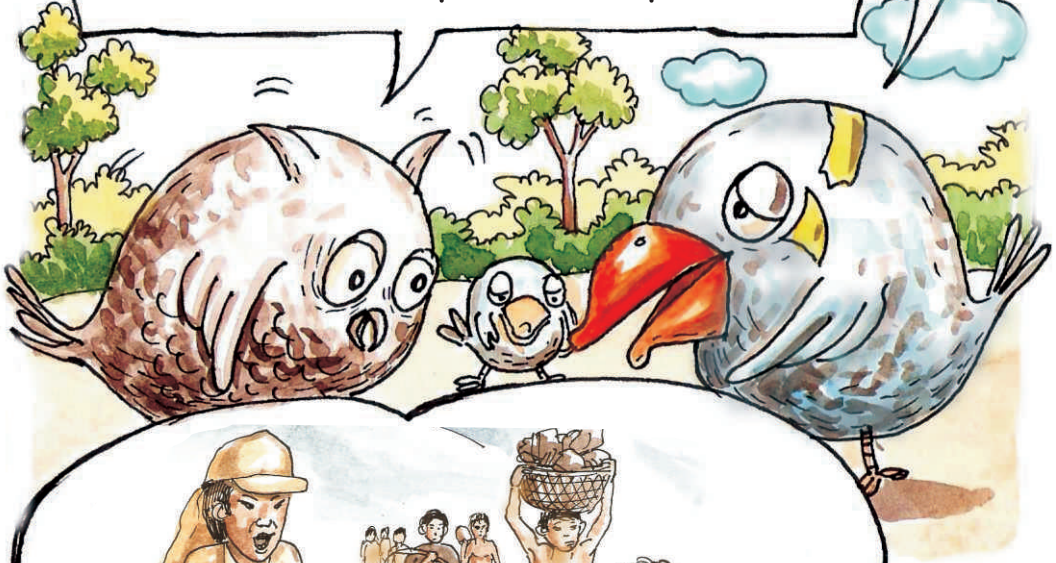
Kamu mau mendengar cerita tentang  
selokan Mataram yang bersejarah itu?

Mau... mau...



Ok...begini nih ceritanya...dengar baik-baik ya...

Ok...aku siap!!! Aku siap!!!



Waktu penjajahan Jepang, rakyat diharuskan kerja paksa untuk kepentingan Jepang. Mereka dipaksa menjadi Romusha

Romusha itu makanan apa ya?



Hush!! Romusha itu bukan makanan. Tapi sistem kerja paksa jaman Jepang. Waktu itu rakyat dipaksa bekerja membangun jalan tanpa bayar

Hah?  
Nggak dibayar?  
Kasihannya sekali..



Mereka dikirim ke luar Pulau Jawa bahkan ke luar Indonesia untuk membantu Jepang memenangkan perang

Ooo.. Lalu? Apa yang terjadi?



Raja Yogyakarta saat itu, Sultan Hamengkubuwana IX yang dilantik pada hari Senin Pon tanggal 18 Maret 1940, sangat prihatin dengan keadaan itu. Beliau berusaha menyelamatkan rakyatnya dari Romusha

Caranya bagaimana?

Sultan mempunyai taktik yang jitu

Oooo...



Beliau melapor kepada Jepang bahwa Yogyakarta adalah daerah kering, hanya menghasilkan singkong dan gapek. Lalu beliau mengusulkan agar rakyat Yogyakarta dikerahkan untuk membangun saluran irigasi yang dapat mengairi lahan pertanian

Terus..

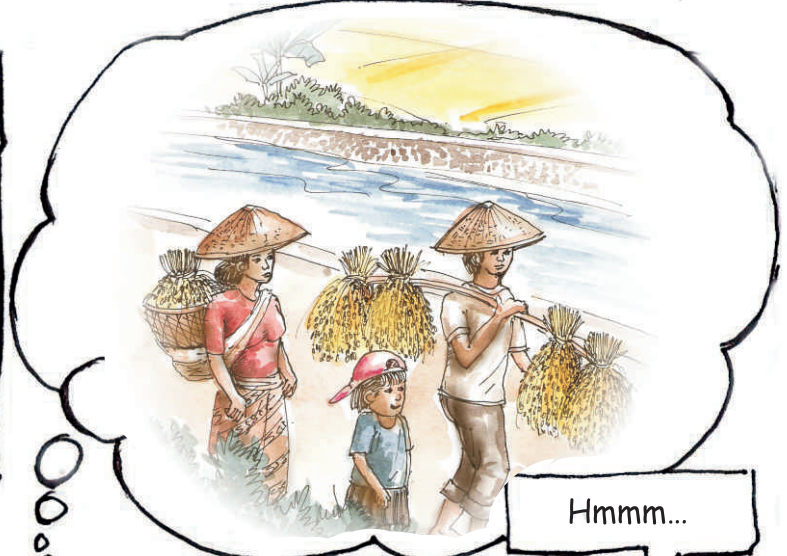


Saluran irigasi yang akan dibangun itu menghubungkan Kali Progo di Barat dan Kali Opak di Timur. Menurut kepercayaan, wilayah Yogya akan makmur bila Sungai Progo disatukan dengan Sungai Opak

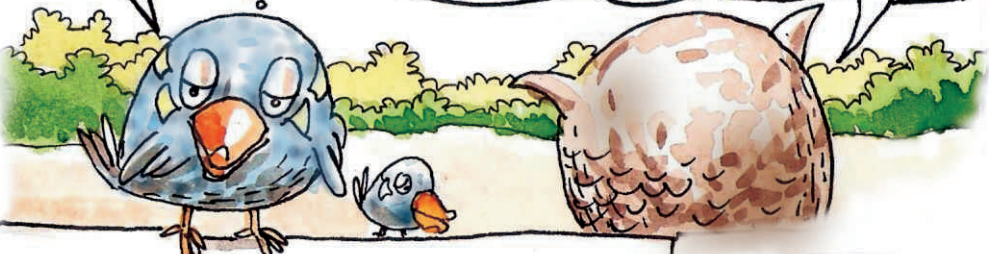
Waaahh.. hebat betul rancangan Sultan ya..



Selokan Mataran tersebut membantu petani mengairi sawahnya di musim kemarau sehingga dapat menghasilkan padi

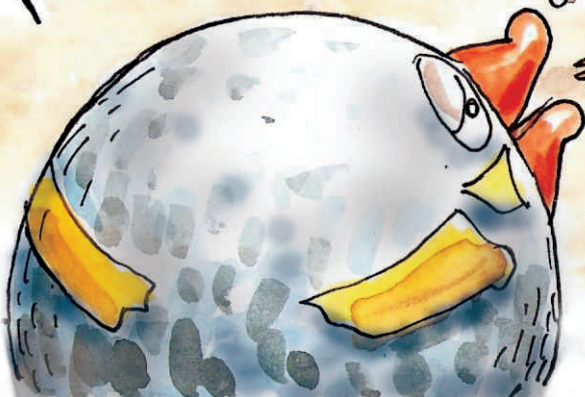


Hmmm...



Dengan kecerdikannya, Sri Sultan Hamengkubuwana IX dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi rakyatnya

Jepang setuju tidak dengan usulan beliau?



Usulan Sultan disetujui Jepang sehingga terbebaslah rakyat Yogyakarta dari Romusha. Akhirnya rakyat membangun Selokan Mataram yang sebenarnya untuk kemakmuran rakyat juga

Lalu Selokan Mataram dibangun sejak kapan?



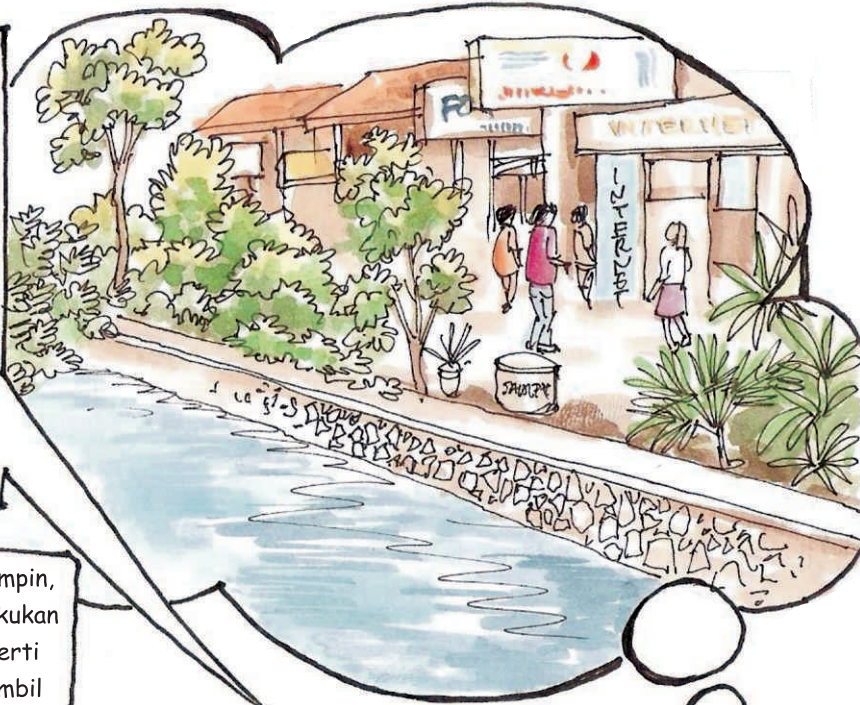
Selokan Mataram yang panjangnya 30,8 Km dibangun tahun 1944 untuk mengairi areal pertanian seluas 15.734 hektar. Sejak adanya Selokan Mataram, warga Yogyakarta menjadi lebih makmur

Woww.. sudah tua ya.. Berarti pusaka dong.. Selokan Mataram pernah rusak?





Iya. Bahkan kalau kamu menyusuri Selokan Mataram di wilayah kota, kamu dapat melihat jalanan yang ramai dengan gedung dan toko-toko



Kalau aku jadi pemimpin, aku pasti akan melakukan hal yang sama seperti Sultan HB IX...(sambil tepuk-tepuk dada)



Iya deeehhh. Sultan HB IX sangat mencintai rakyatnya. Buktinya, Sultan memperjuangkan nasib rakyatnya. Selokan Mataram dibuat agar rakyat terhindar dari Romusha

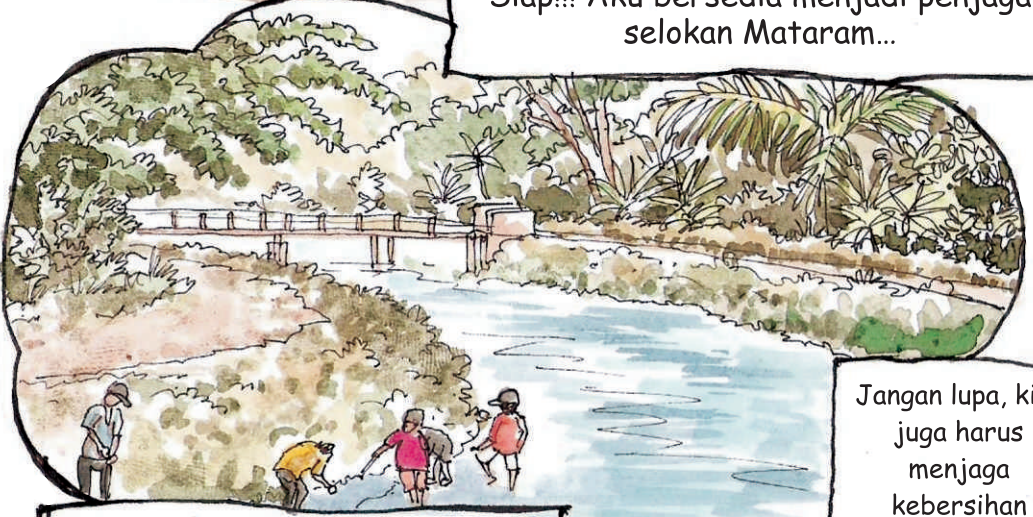
Iya...iya...aku setuju...



Hingga kini, Selokan Mataram banyak manfaatnya bagi warga Jogja. Karena itu kita wajib menjaga dan melestarikannya



Siap!!! Aku bersedia menjadi penjaga selokan Mataram...



Jangan cuma jadi penjaga, kamu juga dapat melakukan penghijauan di sekitar selokan Mataram agar bisa tetap bermanfaat untuk kita semua

Jangan lupa, kita juga harus menjaga kebersihan selokan ini. Jangan membuang sampah atau limbah di selokan ini...







Tumben kamu pinter...hehehe...



Iya dong... Burhan... Kan sudah ikut Pendidikan Pusaka...

Udah sana, kamu pulang dulu...mandi dan keringkan badanmu

OK deh...terima kasih ya ceritanya... nanti kita main bareng lagi

Siiipp...



# Daftar Istilah

Bisnis	: usaha dagang
Departemen Pekerjaan Umum	: lembaga pemerintah yang bertugas membangun, menyediakan, merawat, dan mengatur infrastruktur seperti jalan, jembatan, sanitasi/kebersihan lingkungan, pengairan, dan lain sebagainya.
Hulu awal	: bagian atas (sungai dsb), pangkal, permulaan,
Irigasi	: pengaturan pembagian atau pengaliran air menurut system tertentu untuk sawah, dsb
Pon	: salah satu hari dalam penanggalan Jawa
Romusha	: panggilan bagi orang-orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa penjajahan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 hingga 1945.
Selokan	: parit, saluran air
Sentra	: pusat
Talut	: tempat miring, lereng





**Sari Wulandari** lahir di Nganjuk pada 12 April 1981. Setelah menamatkan S-1 nya di jurusan bahasa dan Sastra Inggris pada tahun 2005 di Universitas Negeri Malang, ia sempat mengajar di sebuah lembaga bahasa dan computer di Gresik selama 6 bulan. Awal tahun 2006 Sari Wulandari pindah ke jogja untuk mengajar di SD Budi Mulia Dua sebagai guru bahasa Inggris kelas 5 & 6.

Untuk mengembangkan kompetensinya sebagai guru, Sari Wulandari aktif mengikuti berbagai workshop untuk guru. Selain itu, sejak masa remaja, Sari Wulandari mempunyai ketertarikan yang besar terhadap lingkungan, budaya dan sejarah. Minat inilah yang kemudian membawanya terlibat dalam program Pendidikan Pusaka untuk Sekolah Dasar di Jogjakarta.



**Mulyo Gunarso** lahir di Kediri, 31 Juli 1979. Ia tercatat sebagai mahasiswa ISI Yogyakarta, jurusan Seni Murni, Seni lukis tahun 2001-2006. Ia aktif mengikuti pameran seni rupa sampai sekarang. Sejak tahun 2009 ia menjadi ilustrator program BPPI dalam pembuatan modul untuk murid SD di Yogyakarta.



Pernakah kalian mendengar Selokan Mataram? Selokan Mataram adalah saluran air yang membentang dari barat ke timur membelah propinsi DIY. Selokan ini menghubungkan sungai Progo di Barat dan sungai Opak di Timur. Selokan Mataram berhulu di sungai Progo, tepatnya di Bendungan Karang Talun. Hulu ini terletak di Desa Banjaraya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Selokan ini berhilir di sungai Opak, di sekitar wilayah Kalasan.

Selokan ini dulu bernama Kanal Yashiro. Pada tahun 1944 Selokan Mataram mulai dibangun sepanjang 30,8 km. Selokan Mataram dibangun atas prakarsa Sri Sultan Hamengkubuwono IX untuk menyelamatkan rakyatnya dari Romusha. Selokan Mataram ini termasuk pusaka saujana. Yuk, kita baca sejarah Selokan Mataram di buku ini!



Pendidikan Pusaka merupakan upaya untuk menjaga kesinambungan pemahaman nilai dan pelestarian pusaka sejak dini kepada generasi muda Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) bekerjasama dengan Erfgoed Nederland dan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional RI untuk melengkapi bahan ajar materi Pendidikan Pusaka untuk murid Sekolah Dasar di Indonesia.



ISBN: 978-979-18019-2-8